



SOSIALISASI PEMBUDIDAYAAN DAN PENGOLAHAN KACANG KEDELAI UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA BAWONAHONO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN

Oleh

Yohanna Theresia Venty Fau¹, Murnihati Sarumaha², Yan Piter Basman Ziraluo³

^{1,2,3}Universitas Nias Raya

Email: ¹Yohannatheresia2016@gmail.com, ²Murnisarumaha2016@gmail.com,

³ypbziraluo@gmail.com

Article History:

Received: 05-06-2022

Revised: 16-06-2022

Accepted: 25-07-2022

Keywords:

Website, Sarana Informasi,
Pondok Pesantren Fatchul
Huda

Abstract: Kemajuan global telah mendorong Pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan pembenahan disemua sektor nasional. Upaya pemerintah didalam mewujudkan pembangunan nasional yang adil dan merata adalah melalui pembangunan nasional dari pedesaan. Salah satu desa yang ada di Indonesia dan berada di Provinsi Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Nias Selatan adalah desa Bawonahono. Desa Bawonahono sangat potensial dalam pengembangan sistem pertanian. Salah satu potensi yang dimiliki oleh desa Bawonahono adalah keadaan tanahnya yang subur, iklim yang mendukung serta masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Kondisi tanah yang subur ini menjadi potensi bagi masyarakat desa Bawonahono untuk meningkatkan perekonomiannya. Namun, hal tersebut tidak dicapai karena kurangnya pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki desanya. Menurut informasi dari Kepala Desa Bawonahono bahwa sebagian besar masyarakat Desa Bawonahono tidak dapat menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi karena pendapatan yang rendah. Pendapatan perkapita masyarakat Desa Bawonahono mayoritas berada di bawah upah minimum regional sehingga selain kesulitan dalam menyekolahkan anak-anaknya, masyarakat juga mengalami masalah dalam bidang kesehatan. Menurut informasi dari kepala Puskesmas Bawomataluo Kecamatan Fanayama bahwa jumlah pasien penderita penyakit yang terkait dengan rendahnya gizi tergolong tinggi sehingga dinas Kesehatan telah berupaya melakukan penyuluhan-penyuluhan namun belum membuahkan hasil. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk merubah *mindset* masyarakat tentang pertanian yang hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan keluarga tanpa mempertimbangkan aspek perekonomian dan gizinya. Untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat Desa Bawonahono di atas, maka Dosen Prodi Pendidikan Biologi menawarkan solusi sebagai berikut : (a) Melaksanakan pelatihan budidaya kacang kedelai bagi masyarakat Desa Bawonahono, (b)



Melaksanakan pelatihan/penyuluhan pemanfaatan dan pengolahan kacang kedelai menjadi tahu, tempe, sari tahu dan susu kedelai dan (c) Melaksanakan penyuluhan pentingnya menjaga keseimbangan dan kecukupan gizi masyarakat. Tujuan kegiatan Dosen Prodi Pendidikan Biologi di Desa Bawonahono adalah (a) Melaksanakan pelatihan budidaya kacang kedelai bagi masyarakat Desa Bawonahono untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan potensi desa dengan membudidayakan kacang kedelai, (b) Melaksanakan pelatihan/penyuluhan pemanfaatan dan pengolahan kacang kedelai menjadi tahu, tempe, sari tahu dan susu kedelai untuk membantu masyarakat meningkatkan pendapatan perekonomian dan (c) Melaksanakan penyuluhan pentingnya menjaga keseimbangan dan kecukupan gizi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi kacang kedelai sebagai sumber gizi masyarakat.

PENDAHULUAN

Kemajuan global telah mendorong Pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan pembenahan disemua sektor nasional. Upaya pemerintah didalam mewujudkan pembangunan nasional yang adil dan merata adalah melalui pembangunan nasional dari pedesaan. Pembangunan nasional dari pedesaan dimaksudkan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang handal dan produktif. Hal ini didukung oleh peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 21 tahun 2020 Pasal 3 butir (g) yang berbunyi bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Salah satu desa yang ada di Indonesia dan berada di Provinsi Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Nias Selatan adalah Desa Bawonahono. Desa Bawonahono merupakan salah satu desa di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan yang terdiri atas 3 Dusun dengan 320 kepala keluarga. Mayoritas masyarakat Desa Bawonahono bekerja sebagai petani, sehingga pendapatan keluarga digantungkan pada hasil-hasil pertanian. Secara umum hasil pertanian di Desa Bawonahono berupa padi, cacao, kapulaga, pisang, singkong dan hasil bumi lainnya. Namun, hasil pertanian masyarakat tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga dan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Menurut informasi dari Kepala Desa Bawonahono bahwa sebagian besar masyarakat Desa Bawonahono tidak dapat menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi karena pendapatan yang rendah. Pendapatan perkapita masyarakat desa Bawonahono mayoritas berada di bawah upah minimum regional sehingga selain kesulitan dalam menyekolahkan anak-anaknya, masyarakat juga mengalami masalah dalam bidang kesehatan. Menurut informasi dari kepala Puskesmas Bawomataluo Kecamatan Fanayama bahwa jumlah pasien penderita penyakit yang terkait dengan rendahnya gizi tergolong tinggi sehingga dinas Kesehatan telah berupaya melakukan penyuluhan-penyuluhan namun belum membuahkan hasil. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk merubah *mindset*



masyarakat tentang pertanian yang hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan keluarga tanpa mempertimbangkan aspek perekonomian dan gizinya.

Desa Bawonahono sangat potensial dalam pengembangan sistem pertanian. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Bawonahono adalah keadaan tanahnya yang subur, iklim yang mendukung serta masyarakat yang Sebagian besar berprofesi sebagai petani. Kesuburan tanah di desa Bawonahono didukung oleh hasil studi pendahuluan yang telah ditentukan. Dari hasil pengukuran diperoleh informasi bahwa pH tanah 6.6 - 7.3 dengan struktur ekologis tanah yang mendukung. Kondisi tanah yang subur ini menjadi potensi bagi masyarakat Desa Bawonahono untuk meningkatkan perekonomiannya. Namun, hal tersebut tidak dicapai karena kurangnya pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki desanya.

Salah satu tanaman yang berpotensi tumbuh dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Bawonahono adalah kacang kedelai. Kacang kedelai merupakan jenis tanaman yang termasuk dalam polong-polongan. Kacang kedelai dapat dimanfaatkan dalam bentuk makanan dan industri, oleh karena itu kebutuhan akan kacang kedelai untuk memenuhi permintaan pasar mengalami peningkatan. Kacang kedelai bisa diolah menjadi bahan makanan seperti tahu dan tempe maupun susu kedelai yang kaya akan protein nabati. Hal ini kemungkinan besar akan membantu mempermudah kesulitan ekonomi masyarakat serta menjadi sumber gizi yang baik bagi masyarakat.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka Tim mencoba merencanakan untuk membantu masyarakat Desa Bawonahono melalui kegiatan pelatihan tentang bagaimana membudidayakan tanaman kacang kedelai serta bagaimana cara mengolah hasil pertanian kacang kedelai agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan memiliki target pemasaran yang lebih luas. Pengolahan hasil pertanian yang dimaksud adalah bagaimana pengolahan kacang kedelai menjadi tahu, tempe, sari tahu, maupun susu kedelai.

Berdasarkan fenomena diatas, Dosen Prodi Pendidikan Biologi merasa perlu ambil bagian dalam memberdayakan masyarakat Desa Bawonahono guna mendukung perekonomian masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul **Sosialisasi Budidaya Dan Pengolahan Kacang Kedelai Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Bawonahono Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.**

Solusi permasalahan

Dari observasi awal ditemukan beberapa permasalahan yang di alami masyarakat Desa Bawonahono sebagai berikut :

- a. Pendapatan perekonomian masyarakat masih rendah karena mata pencaharian penduduk sebagian besar petani yang hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Rendahnya pendapatan perekonomian masyarakat mengakibatkan kesulitan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Masyarakat sering mengalami penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi makanan.
- d. Masyarakat belum mampu memanfaatkan potensi desa dalam bidang pertanian.
- e. Masyarakat belum mampu mengolah hasil pertanian seperti kacang kedelai sebagai sumber gizi dan bahan pangan dalam peningkatan perekonomian.



Untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat Desa Bawonahono di atas, maka Dosen Prodi Pendidikan Biologi menawarkan solusi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pelatihan budidaya kacang kedelai bagi masyarakat desa Bawonahono.
- b. Melaksanakan pelatihan/penyuluhan pemanfaatan dan pengolahan kacang kedelai menjadi tahu, tempe, sari tahu dan susu kedelai.
- c. Melaksanakan penyuluhan pentingnya menjaga keseimbangan dan kecukupan gizi masyarakat.

Tujuan

Tujuan kegiatan Dosen Prodi Pendidikan Biologi di Desa Bawonahono adalah

- a. Melaksanakan pelatihan budidaya kacang kedelai bagi masyarakat Desa Bawonahono untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan potensi desa dengan membudidayakan kacang kedelai.
- b. Melaksanakan pelatihan/penyuluhan pemanfaatan dan pengolahan kacang kedelai menjadi tahu, tempe, sari tahu dan susu kedelai untuk membantu masyarakat meningkatkan pendapatan perekonomian.
- c. Melaksanakan penyuluhan pentingnya menjaga keseimbangan dan kecukupan gizi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi kacang kedelai sebagai sumber gizi masyarakat.

Indikator keberhasilan Program

Indikator keberhasilan Program meliputi :

- a. Terlaksananya pelatihan budidaya kacang kedelai bagi masyarakat Desa Bawonahono.
- b. Terlaksananya pelatihan/penyuluhan pemanfaatan dan pengolahan kacang kedelai menjadi tahu, tempe, sari tahu dan susu kedelai.
- c. Terlaksananya penyuluhan pentingnya menjaga keseimbangan dan kecukupan gizi masyarakat.

Manfaat

Manfaat program yang diperoleh meliputi :

- a. Menambah pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan potensi desa dengan membudidayakan kacang kedelai.
- b. Membantu masyarakat meningkatkan pendapatan perekonomian.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi kacang kedelai sebagai sumber gizi masyarakat.

METODE

1. Survey awal

- a. Dari hasil observasi ada banyak objek yang dapat dikembangkan di Desa Bawonahono.
- b. Diperlukan suatu inovasi baru untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi yang ada demi menunjang hasil produksi di Desa Bawonahono.



2. Identifikasi masalah

Dengan potensi alam yang ada diberbagai bidang, masyarakat memiliki banyak peluang untuk melakukan peningkatan kapasitas ekonomi yang lebih baik. Contoh potensi yang dapat dikembangkan seperti hasil pertanian, peternakan, dan industri rumah tangga. Dilihat dari latar belakang masyarakat Desa Bawonahono yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Potensi alam dibidang pertanian cukup bagus dengan lahan yang cukup luas dan tanah yang sangat cocok untuk membudidayakan kacang kedelai. Tetapi keberadaan potensi ini masih tidak disadari oleh masyarakat setempat sehingga kacang kedelai tidak pernah dibudidayakan di desa ini. Namun, potensi alam dan manusia di Desa Bawonahono ini dapat diberdayakan dengan adanya pelatihan dan pendampingan pembudidayaan dan pengelolaan kacang kedelai dibidang pertanian dan industri yang akan dilakukan oleh tim Dosen Prodi Pendidikan Biologi.

3. Analisis kebutuhan

Banyaknya potensi alam yang ditemui di desa Bawonahono ini dapat dibina menjadi desa yang mampu mengelola dan memproduksi suatu produk dari kacang kedelai. Yang menjadi kendala saat ini yaitu masyarakat di Desa Bawonahono masih belum mengetahui bagaimana cara membudidayakan kacang kedelai menjadi suatu produk yang dapat meningkatkan ekonomi dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pangan di Desa Bawonahono. Dari hasil observasi itulah kami berniat untuk menjadikan desa ini sebagai desa binaan pembudidayaan tanaman kacang kedelai serta pelatihan pengelolaan kacang kedelai menjadi tahu, tempe, sari tahu dan susu kedelai.

4. Penetapan Khalayak Sasaran

Tim Dosen Prodi Pendidikan Biologi yang telah melakukan observasi menilai bahwa masyarakat di Desa Bawonahono sebagian besar merupakan petani sehingga perlu dilakukan pelatihan bagaimana membudidayakan tanaman kacang kedelai dan pembuatan tahu, tempe, sari tahu serta susu kedelai yang dapat membantu perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, dalam program ini kami akan melibatkan masyarakat Desa Bawonahono dan dengan dukungan dari Mitra Kerja.

5. Penyusunan Program

- PERSIAPAN

- ❖ Survey awal
- ❖ Observasi awal didesa Bawonahono

- Pelaksanaan

- ❖ Persiapan dan konsolidasi Tim
- ❖ Pemaparan singkat kepada *Stakeholders*
- ❖ pembagian Tugas dan persiapan kelompok
- ❖ pembelian bahan dan alat yang digunakan
- ❖ pelaksanaan kegiatan pembudidayaan kacang kedelai
- ❖ pelaksanaan kegiatan pembuatan tahu
- ❖ pelaksanaan kegiatan pembuatan tempe
- ❖ pelaksanaan kegiatan pembuatan susu kacang kedelai dan sari tahu



- **Penyusunan Laporan**
- ❖ Pembuatan laporan akhir
- ❖ Penyusunan publikasi ilmiah

6. Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dari program kegiatan ini meliputi:

- a. Adanya pemberdayaan masyarakat dalam membudidayakan dan mengolah kacang kedelai untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Bawonahono
- b. Adanya kemampuan masyarakat di Desa Bawonahono dalam Membudidayakan kacang kedelai.
- c. Adanya motivasi dalam membudidayakan kacang kedelai masyarakat Desa Bawonahono
- d. Adanya kemampuan masyarakat di Desa Bawonahono dalam mengelola kacang kedelai untuk diolah menjadi tahu, tempe, susu dan sari tahu.
- e. Adanya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Bawonahono melalui pengolahan kacang kedelai.

7. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program meliputi: persiapan dan koordinasi tim, pemaparan singkat kepada *stakeholder*, pelaksanaan kegiatan pembudidayaan kacang kedelai, pembuatan tahu, tempe, susu kacang kedelai dan sari tahu.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dari Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nias Raya pada awal April 2022. Sosialisasi budidaya dan pengolahan kacang kedelai untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Bawonahono ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa sehingga masalah rendahnya perekonomian masyarakat dapat teratasi. Dengan sosialisasi ini pula diharapkan warga sedikit demi sedikit mulai memahami bagaimana membudidayakan dan memanfaatkan kacang kedelai agar menambah produktivitas masyarakat. Berikut ada foto-foto kegiatan pengabdian:





DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irmayanti, S., M, Kukuh., E, Novy. 2019. Pemanfaatan Kacang-kacangan sebagai Bahan Baku dalam pembuatan tempe. Jember: Jurnal Bioma Vol. 1 No. 1
- [2] Rosanti, R., R, Abdul., N, Zulhery. 2016. Pertumbuhan dan Produksi Kacang Kedelai (*Glycine Max (L) Merril*) dengan Pemberian Sekam Padi dan Pupuk Hormon Tanaman Unggul (Hantu). Medan: Agrotekma Vol. 1 No. 1.
- [3] Adisarwanto. 2008. Budidaya Kedelai Tropika. Cetakan 10. Penebar. Swadaya. Jakarta.
- [4] Astawan M. 2011. 2011. Pangan Fungsional untuk Kesehatan yang Optimal. Dipetik. 10, 1, 2016, dari <http://Masnafood.com>: <http://Masnafood.com>
- [5] Harjiyanti, Y. B. Pramono, S. Mulyani. 2013. Total Asam, Viskositas, Dan Kesukaan Pada Yoghurt Drink Dengan Sari Buah Mangga (*Mangifera Indica*) Sebagai Perisa Alami. Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan. Vol. 2 No 2
- [6] Hidayat, N. 2008. Fermentasi Tempe. <http://ptp2007.files.wordpress.com/2008/03/fermentasi-tempe.pdf>. (Diakses pada tanggal 20 Mei 2019) Mujiyanto, 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Proses Produksi Tempe Produk UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma. Reka Agroindustri vol. 1 no. 1.
- [7] Risni T, Fitria AN, Sidi AC, Safitri R, ur Hasanah AN, 2013. Tempe Daun Pepaya Sebagai Alternatif Terapi Untuk Penderita Kanker. Jurnal Teknosains Pangan Vol 2 No 4 Oktober 2013. Universitas Sebelas Maret Sarwono, Bambang. 2010. Usaha Membuat Tempe dan Oncom. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [8] Sediaoetama A. D. 2010. Ilmu Gizi. Jakarta : Dian Rakyat Sukardi, Wignyanto dan Isti Purwaningsih. 2008. Uji Coba Penggunaan Inokulum Tempe Dari Kapang *Rhizopus oryzae* Dengan Substrat Tepung Beras Dan Ubikayu Pada Unit Produksi Tempe Sanan Kodya Malang. Jurnal Teknologi Pertanian. 9 (3): 207-215.
- [9] Susanto, T. B., 1999. Rekayasa Perbaikan Teknologi Pembuatan Tempe Kedelai dan Pengembangannya pada Industri Tempe Generasi Kedua dan Ketiga. Rangkuman Hasil Penelitian. Malang: Lembaga Penelitian. Universitas Brawijaya.
- [10] Winarno, F. G. 2008. Mikrobiologi Usus Bagi Kesehatan dan Kebugaran, dalam Seminar Sehari Keseimbangan Flora Usus Bagi Kesehatan dan Kebugaran. Bogor: IPB.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN